

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya sebuah virus yang menjadi pandemi pada saat ini banyak menimbulkan beberapa dampak baik itu dampak negatif maupun dampak positif yang dapat dirasakan oleh semua orang di dunia, tidak terkecuali pada anak-anak. Pandemi sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu wabah ataupun suatu virus yang menyebar secara luas ke berbagai negara di seluruh dunia.<sup>1</sup> Adanya wabah tersebut membuat banyak orang terinfeksi dan mengalami penyakit yang berujung pada kematian, hal itu membuat banyak pemerintah di berbagai negara membuat kebijakan untuk mencegah sekaligus menghentikan penyebaran dari 2019-nCov (*Covid-19*).

Covid-19 sendiri adalah sebuah nama dari sebuah virus yang bermutasi dari virus corona yang telah ada sebelumnya, yaitu SARS dan MERS, dimana virus ini dapat menginfeksi manusia yang memiliki sistem imun yang kurang baik, namun tingkat kematian yang disebabkan virus ini didominasi oleh orang lanjut usia dan orang-orang yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rina Tri Handayani and Dkk. Arradini, Dewi, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity," *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 10, no. 3 (2020): 373–80.

<sup>2</sup> Adityo Susilo dkk., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

Di Indonesia kasus dari adanya covid ini tercatat pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Tingkat mortalitas akibat dari COVID-19 di Indonesia dapat dikatakan cukup besar dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.<sup>3</sup> Dengan kondisi yang telah terjadi ini, akhirnya pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk menghentikan virus tersebut yaitu dengan memberlakukan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang didalamnya menerapkan anjuran dari WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan langkah *Social Distancing* (pembatasan sosial) dan menghimbau seluruh masyarakatnya untuk berdiam diri di rumah untuk beberapa waktu serta melakukan kegiatan seperti belajar mengajar, bekerja, beribadah dan kegiatan lain dilakukan secara online dari rumah, sesuai dengan peraturan tentang pedoman pencegahan dan pengendalian *coronavirus disease 2019* (covid-19).<sup>4</sup>

Tujuan dari dibuatnya peraturan tersebut tidak lain tidak bukan untuk mengurangi adanya pertemuan ataupun perkumpulan banyak orang dalam satu tempat, sehingga bisa meminimalisir tertular virus tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut menimbulkan beberapa dampak diberbagai sektor, salah satu dampak yang dirasakan adalah berubahnya pola interaksi sosial anak pra remaja baik dengan teman sebayanya ataupun dengan orang-orang disekitarnya.

---

<sup>3</sup> *Ibid.* Adityo. h. 46.

<sup>4</sup>KemkesRI, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," *MenKes/413/2020* 2019 (2020): 1–207, [https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf).

Dampak dari adanya pandemi Covid-19 salah satunya adalah perubahan perilaku sosial pada anak pra remaja. Daerah Cipeujeuh ini merupakan pedesaan yang masih terbilang tinggi tingkat religiusitasnya ditambah dengan adanya beberapa pesantren yang tidak jauh letaknya bahkan masih satu kecamatan dengan Desa Cipeujeuh, yaitu Kecamatan Pacet. Maka dengan adanya pandemi ini dimanfaatkan oleh sebagian orang tua untuk memanfaatkan waktunya sebagai sarana untuk menanamkan ilmu-ilmu agama baik itu di lingkungan keluarga ataupun dengan sarana mengaji di madrasah. Namun ada juga dari sebagian orang tua yang hanya menitipkan anak-anaknya untuk memperdalam ilmu agama di madrasah tanpa mengulas kembali ketika dirumah dengan dalih banyaknya pelajaran sekolah yang harus mereka ajarkan kepada anak-anaknya, ditambah dengan banyaknya pemberian tugas sekolah pada anak dalam hal ini yang dimaksud adalah anak yang berada di tahap pra remaja yang akhirnya para orang tua kesusahan dalam membagi waktu untuk mengurus anak dan pekerjaan rumah.

Dengan pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara daring ini kebanyakan dapat dikatakan lebih fleksibel karena berbeda dengan sekolah *offline* dimana sekolah secara *online* ini lebih membuat anak-anak santai ketika jam masuk sekolah, sehingga selesai mengaji subuh anak-anak dapat kembali kerumah dan menunggu waktu belajar dimulai. Tapi tetap saja dihari-hari tertentu para siswa khususnya disini anak pra remaja yang berada dibangku sekolah dasar untuk belajar secara *offline* atau luring, namun dari satu kelas dibagi kembali anggota per kelasnya serta waktunya pun tidak seperti

sekolah pada umumnya yaitu hanya dilakukan beberapa jam saja dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Perubahan perilaku anak pra remaja di masa pandemi ini yang paling dapat terlihat sebenarnya adalah pada penggunaan media internet dan *gadget*. Serta banyak dari orang tua yang menjadi kewalahan mengurus anak-anaknya karena kebanyakan dari anak-anak lebih memilih bermain dibandingkan dengan belajar secara *online* karena dianggap terlalu sulit untuk dipahami akibat satu dan lain hal. Dikarenakan hampir dari kegiatan anak pra remaja diisi dengan sekolah, sehingga menimbulkan dampak dari efektifitas pembelajaran daring yakni dengan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran secara berkelompok.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Cipeujeuh ini adalah terletak pada sisi pembelajaran yang dilakukan anak pra remaja yang dimana pembelajaran kini dilakukan dengan cara berkelompok sehingga banyak dari anak pra remaja yang hanya bergaul ataupun bersosialisasi dengan orang-orang yang itu saja. Selain dari hal diatas, perubahan perilaku yang terjadi selanjutnya ialah lebih seringnya anak pra remaja bermain *gadget* diluar jam pembelajaran ini terjadi dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh anak pra remaja.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di Desa Cipeujeuh, Kabupaten Bandung.
2. Kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari Covid-19 dengan merubah sistem pembelajaran menjadi daring.
3. Perubahan pola perilaku sosial pada anak pra remaja di Desa Cipeujeuh disebabkan dari adanya pandemi Covid-19.

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam proposal ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian hanya pada yang berkaitan dengan “Perubahan Pola Perilaku Anak Pra Remaja Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Cipeujeuh” Mengingat banyaknya perubahan pola perilaku anak pra remaja yang telah terjadi akibat dari pandemi baik itu pada anak pra remaja yang ada di perkotaan ataupun di pedesaan, serta perubahan yang mengarah ke hal yang positif ataupun ke arah negatif. Serta masih banyak lagi perubahan perilaku anak yang lainnya, sehingga penelitian ini lebih mengkhususkan pada perubahan perilaku sosial anak pra remaja yang ada di Desa Cipeujeuh pada saat situasi pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

### **1.4.Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku sosial apa yang terjadi selama pandemi Covid-19 pada anak pra remaja di Desa Cipeujeuh?
2. Faktor apa saja yang membuat berubahnya perilaku anak pra remaja di Desa Cipeujeuh selama pandemi?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari perubahan sosial tersebut pada perilaku anak pra remaja di Desa Cipeujeuh?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui perubahan sosial apa saja yang terjadi selama pandemi Covid-19 pada anak pra remaja di Desa Cipeujeuh, lalu faktor apa saja yang dapat membuat berubahnya perilaku anak pra remaja selama pandemi ini di Desa Cipeujeuh, serta dampak apa saja yang ditimbulkan dari perubahan sosial tersebut pada perilaku anak pra remaja yang ada di Desa Cipeujeuh. Dan tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan pola perilaku apa yang terjadi selama pandemi Covid-19 pada anak pra remaja di Desa Cipeujeuh.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat berubahnya perilaku anak pra remaja selama pandemi.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial tersebut pada perilaku anak pra remaja yang ada di Desa Cipeujeuh.



## **1.6.Kegunaan penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Kegunaan teoritis (akademis)**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosiologi, terutama bagian teori tindakan sosial serta informasi mengenai apa yang membuat berubahnya pola perilaku sosial pada anak pra remaja di Desa Cipeujeuh Kabupaten Bandung.

### **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, para pengajar madrasah, pihak pemerintah setempat, dan para orang tua dalam menentukan keputusan ataupun mendorong perubahan perilaku sosial pada anak pra remaja yang berdampak negatif agar tidak menimbulkan konflik yang tidak diinginkan dikemudian hari. Dengan mengangkat penelitian ini, diharapkan semua pihak agar dapat lebih berhati-hati terhadap apa saja perubahan perilaku sosial anak pra remaja yang menjurus ke arah negatif dan juga bisa dijadikan sebagai model untuk anak pra remaja yang lain dalam perubahan sosial yang positif.

## 1.7. Kerangka pemikiran

Pandemi covid-19 ini pertama kali mencuat ke publik diakhir tahun 2019 dimana awal mula adanya virus itu dari salah satu pasien di kota Wuhan dengan kasus pneumonia yang misterius, namun saat itu penularannya masih belum diketahui dengan jelas.<sup>5</sup> Pandemi sendiri memiliki artian sebagai penularan sumber penyakit yang menyebar bukan hanya pada satu daerah saja, melainkan menyebar ke berbagai negara.<sup>6</sup> Dalam jurnal yang dibuat oleh Yuliana, WHO memberi nama virus baru yang disebut corona atau 2019-nCoV ini merupakan sebuah virus yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), yang dimana virus ini ditularkan dari manusia ke manusia.<sup>7</sup> Bukan hanya di China saja virus ini menyebar, melainkan ke berbagai negara termasuk salah satunya di Indonesia, bahkan menjadi yang paling besar jumlah orang yang terinfeksi di berbagai wilayah Asia.

Karena bahayanya virus tersebut, maka pemerintah Indonesia membuat peraturan yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk mengikuti anjuran atau peraturan yang telah dibuat, diantaranya yaitu mengenai perubahan pola perilaku hidup sehat dan menjaga jarak yang disebut sebagai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dalam PSBB tersebut tentunya ada beberapa peraturan yang berkenaan dengan

---

<sup>5</sup> *Op.Cit.* Adityo. h. 45

<sup>6</sup> Handayani and Arradini, Dewi, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity."

<sup>7</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Yuliana, "Yuliana," *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE (Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur)* 2, no. February (2020): 124–37, <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>.



anak-anak khususnya anak yang berada di jenjang sekolah dasar, yaitu mengenai sistem pendidikan yang menggunakan sistem *online* atau daring, dimana peraturan tersebut juga ada pada surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri pendidikan yaitu Nadiem Anwar Makarim Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease*.<sup>8</sup>

Sistem daring ini yaitu sistem yang digunakan hampir diseluruh sekolah untuk mengadakan pembelajaran disetiap harinya, cara ini adalah langkah yang dipertimbangkan cukup baik bagi dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti sekarang ini yang dimana bila diadakannya sekolah seperti biasa dikhawatirkan akan ada terjadinya penularan Covid-19 ini. Sistem pembelajaran daring ini dilakukan dengan cara tidak bertatap muka langsung, tetapi bertatap muka dengan menggunakan media internet untuk misalnya memberikan bahan pembelajaran, pemberian tugas, dan lainnya.

Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring ini rupanya banyak menimbulkan beberapa kendala terutama pada daerah pedesaan seperti di Desa

---

<sup>8</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, diakses pada 21 Desember 2020 pukul 18.40.

Cipeujeuh ini. Selain itu ternyata sistem pembelajaran seperti ini juga turut serta dalam perubahan yang terjadi pada pola perilaku sosial pada anak pra remaja.

Dari adanya sistem pembelajaran daring ini rupanya membuat adanya perubahan perilaku sosial pada anak pra remaja, khususnya pada anak-anak yang berada di sekolah dasar. Perilaku sosial sendiri memiliki artian sebagai tanggapan dari individu atas adanya rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Tanggapan dari individu tersebut dapat dibuat menjadi pola-pola perilaku yang dapat dibentuk dengan melalui proses pembiasaan (*Reinforcemen*) dengan mengkondisikan stimulus (*Conditioning*) dalam lingkungan (*Environmentalistik*).

Menurut George Ritzer, sosiologi merupakan ilmu berparadigma mejemuk, dan salah satunya ada paradigma mengenai perilaku sosial yang merupakan karya dari B. F. Skinner dengan menggunakan pendekatan behaviorisme. Menurutnya, obyek studi yang konkret dan realistik itu adalah perilaku manusia yang dilakukan tanpa pikir dari pada individu. Perhatiannya ialah pada perilaku yang diinginkan serta hukuman yang dapat mencegah perilaku tanpa pikir tersebut.<sup>9</sup> Sedangkan perilaku sosial atau *social behavior* menurut Hurlock merupakan perilaku yang dimiliki semua orang yang dimulai saat bayi berusia tiga bulan, dimana di usia ini bayi sudah mulai bisa membedakan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya. Max Weber mengatakan bahwa perilaku sosial itu merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan

---

<sup>9</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), h. 153

kesadaran dari individu tersebut, perilaku dari individu tersebut merupakan kesatuan yang dapat analisis secara sosiologis.

Max Weber mengatakan bahwasannya tindakan sosial itu merupakan sebuah tindakan dari individu yang selama tindakan itu dilakukannya mempunyai arti atau makna untuk dirinya yang ditujukan kepada tindakan orang lain, begitupun dengan tindakan individu yang dimaknai dengan sebuah tindakan dari seseorang yang diarahkan kepada benda mati atau lingkungan fisiknya. Biasanya tindakan manusia ini tidak selalu ditentukan dari norma, kebiasaan, nilai, atau hal lainnya.

Dalam memahami tindakan dari seorang individu, Max Weber menawarkan sebuah konsep yang disebut *verstehen* (memahami secara mendalam). Dengan asumsi bahwa apabila seseorang bertindak bukan hanya untuk melaksanakan hal tertentu melainkan untuk menempatkan dirinya dalam lingkungan serta perilaku dari orang lain. Tindakan sosial adalah suatu proses dari individu yang terlibat untuk mengambil keputusan tertentu mengenai cara serta sarana dalam mencapai tujuan tertentu yang tentunya tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia yang ditunjukkan untuk orang lain. Tindakan sosial tentunya merupakan sebuah tindakan yang memiliki makna subjektif (*subjective meaning*) untuk individu tersebut.<sup>10</sup> Tindakan sosial ini diklasifikasikan oleh Weber menjadi empat tipe, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta; Kencana Prenadamedia Grup), h.79.

<sup>11</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta; PT Rajawali Press, 2001), h. 126.

## 1. Tindakan rasional instrumental

Tindakan ini disebut juga *zwerk rational* yang memiliki artian sebagai suatu tindakan yang dilakukan atas pertimbangan dan pilihan secara sadar yang berkaitan dengan tujuan dari tindakan yang dilakukan tersebut serta untuk mencapainya hal tersebut diperlukannya media. Contoh halnya untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti sekarang ini, maka untuk mencapai hal tersebut seorang anak membeli paket data yang diperlukan untuk mengakses media internet dari gawai atau *gadget* yang ia miliki, hal ini merupakan sebuah tindakan yang dipertimbangkan anak tersebut untuk dapat mencapai tujuannya yaitu untuk dapat melakukan pembelajaran daring.

## 2. Tindakan rasional nilai

*Werk rational* ini bersifat bahwa dengan adanya alat atau media itu merupakan perhitungan ataupun pertimbangan yang dilakukan secara sadar serta tujuan yang akan dicapainya bukanlah sesuatu yang dipertimbangkan yang penting dari tindakan yang dilakukan tersebut adalah suatu tindakan yang bersifat baik menurut penilaian orang dilingkungan sekitarnya. Contohnya memberikan bantuan moril berupa memberi semangat kepada tetangga yang sedang tertimpa musibah terinfeksi covid-19 dengan tujuan membantu tetangga tersebut agar tidak merasa sedih dan sendiran. Tindakan pemberian semangat kepada tetangga tersebut merupakan sesuatu yang dilakukan bukan untuk diri sendiri tetapi dari tindakan tersebut membuat orang lain termotivasi untuk bisa sembuh.

### 3. Tindakan afektif

Disebut juga sebagai *affectual action* yang cenderung tindakan ini dilakukan dengan perasaan ataupun emosi tanpa pemikiran sebelumnya (*refleks*), maka dari itu tindakan ini bersifat spontan, tidak rasional serta merupakan tindakan yang berasal dari ekspresi individu tersebut. Contohnya adalah seseorang terkejut dan sedih ketika mengetahui tetangganya terinfeksi Covid-19.

### 4. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional atau *traditional action* merupakan tindakan dari seseorang yang dipengaruhi kebiasaan yang ia dapatkan secara turun temurun dari nenek moyangnya, baik itu bersifat sadar ataupun dengan merencanakan sebelumnya. Contohnya dapat dilihat pada beberapa orang yang bersuku sunda ketika saat melewati orang yang lebih tua darinya akan sedikit membungkuk dan berkata "punten" atau permisi dalam bahasa Indonesia.

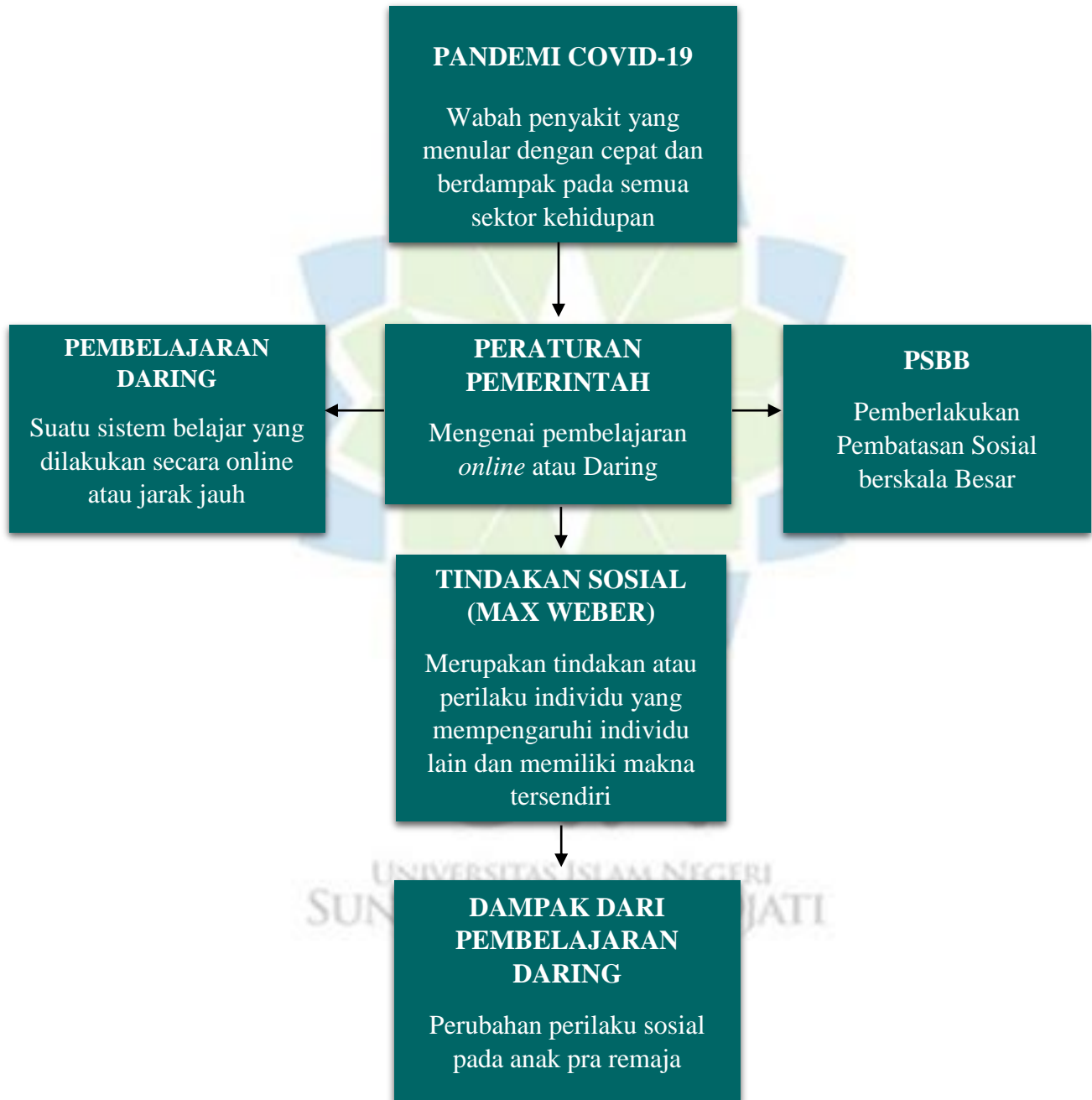
Adanya pandemi Covid-19 yang akhirnya menjadikan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online ini tentulah melahirkan beberapa tindakan sosial ataupun perubahan perilaku sosial dari anak pra remaja yang berada dibangku sekolah dasar (SD), beberapa tindakan sosial tersebut dapat termasuk kepada tipe-tipe tindakan sosial yang telah dijelaskan diatas. Adapun dari tindakan sosial yang dilakukan anak pra remaja di Desa Cipeujeuh ini dirasa karena adanya suatu perubahan yang membawa

hal baik dalam upaya beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini khususnya pada bagian berinteraksi sosial dengan teman sebayanya pada proses pembelajaran sekolah melalui media internet.





## Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir